

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaboratif antara penelitian dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research (CAR) yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2011, hlm 2) membagi tiga pengertian dapat diterangkan yakni :

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Mencermati batasan pengertian tiga kata ini di atas, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja muncul dan terjadi secara bersamaan.

Menurut A. Suhaenah Suparno (1998), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara mengembangkan profesionalitas guru dengan jalan memperdayakan mereka untuk memahami kinerja sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Berkaitan hal itu yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa, dan bahan belajar. Dari interaksi tersebut guru mencoba mencatat hal-hal yang penting yang memungkinkan ia dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian penting yang dapat dikategorisasikan sebagai masalah.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya atau juga merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

## **B. Desain Peneliti**

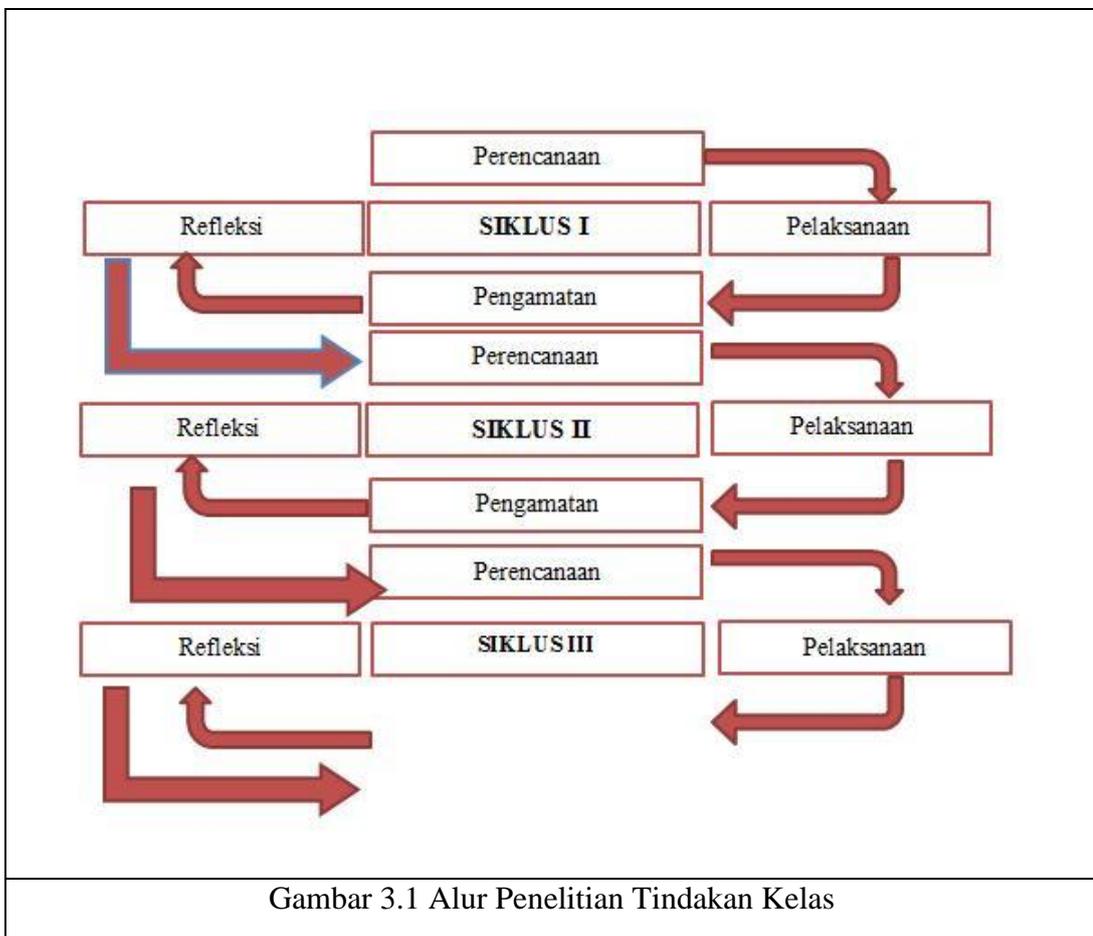
Desain rancangan tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus I belum mencapai 75%, maka dibuat rencana yang telah direvisi untuk masuk ke siklus II dan jika siklus II belum tercapai maka akan masuk ke siklus III. Rencana tindakannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan handout yang akan dibagikan kepada peserta didik.
3. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
4. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan PTK dilaksanakan tiga siklus. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang

bersifat daur ulang atau siklus. Desain penelitian tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, layaknya sebuah PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu di perhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Dalam perencanaannya, Arikunto (2013:17) Menjelaskan bahwa suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: Perencana (planning), Perencanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Secara lebih jelasnya bagan desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas  
Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23)

Keempat tahap penelitian diatas dilaksanakan secara berkesimabungan dari siklus 1 sampai ke siklus III.

1. perencanaan (Planning)

sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010 : 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni :

a. membuat scenario pembelajaran

scenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena scenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis.

b. membuat lembar observasi

menurut Arikunto ( 2013 : 199) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

c. mendisain alat evaluasi

untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat disain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian dan soal terbuka (Suwarno, 2009 :109).

## 2. Tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain : (a) apakah ada kesesuaian antar pelaksanaan dan rencana, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

## 3. Observasi (Observing)

Observasi merupakan mengamati atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang sudah diberi tugas untuk pengamatan. Pada proses pengamatan ini yaitu mencatat semua kejadian yang terjadi di kelas.

## 4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan sebagai kriteria. Refleksi ini lebih kepada perbuatan memikirkan upaya evaluasi yang dilakukan oleh observer yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan refleksi dilakukan dengan diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian, sehingga refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi dilanjutkan dengan menentukan tindakan (replanning).

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Ciranjanggirang I kabupaten Cianjur, yang berjumlah 31 siswa, yang

terdiri dari siswa laki – laki 20 dan 11 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian di sekolah ini adalah karena lokasi sekolah tersebut merupakan tempat mengajar peneliti sehingga memudahkan dalam mencari data, dan alasan ditetapkannya kelas V sebagai subjek penelitian ini karena dikelas ini terdapat masalah yang ingin dikembangkan yaitu masih kurangnya hasil belajar peserta didik yang dicapai masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2016-2017. Sasarannya adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Pada Subtema Pelestarian dan lingkungan di kelas V SDN Ciranjanggirang I Kabupaten Cianjur. Beragam karakter ada di Kelas V SDN Ciranjanggirang I. Secara kondisi fisik, peserta didik kelas V SDN Ciranjanggirang I memiliki kondisi yang baik. Tidak ada masalah yang muncul akibat kondisi tersebut. Secara psikis, usia peserta didik kelas V ini sedang dalam masa peralihan menuju remaja. Terlihat tanda-tanda pubertas yang mulai muncul. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi peneliti.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN 063 Ciranjanggirang 1 Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Demikianlah alasan peneliti memilih sekolah SDN Ciranjanggirang 1 Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Untuk dijadikan bahan penelitian. Inilah daftar nama siswa kelas V SDN Ciranjanggirang 1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Aminah Muamanah		√
2	Azahra Mualatif		√

3	Abi Nugraha	√	
4	Abdul Rahman	√	
5	Abdullah	√	
6	Azis Saepullah	√	
7	Bela Sinta		√
8	Candra Putra	√	
9	Ciandra Dewi Nur		√
10	Dini Okta		√
11	Deni Ramdhani	√	
12	Dita Auriel Fadillah		√
13	Lia Nur Anggraeni		V
14	Muhamad Ikhsan	√	
15	Muhamad Fikri Pratama	√	
16	M.Rizki Pratama	√	
17	Rendi Fadilah	√	
18	Renata Eka Putri		√
19	Raisya Novitri		√
20	Rangga Prayoga	√	
21	Riska dewi yani		√
22	Reyhan Maulana	√	
23	Sandi Cahya Purnama	√	
24	Sellyana		√
25	Sigit Purnomo	√	
26	Tedi Setiawan	√	
27	Tatang Ridwan	√	
28	Tika Afriliani		√
29	Yusep Firmansyah	√	
30	Wahyu Kurniawan	√	
31	Zuniardi	√	

## 2. Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. hal ini disebabkan karena berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang hasil

belajarnya rendah dikarenakan kurangnya sikap kerjasama pada peserta didik memiliki proses belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan lama model pembelajaran, yakni dengan menggunakan metode ceramah saja dan hanya sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa.

#### **D. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat dan waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ciranjanggirang 1 yang terletak di samping Desa Hegarmanah tepatnya, Desa Hegarmanah Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Alasan pemilihan tersebut karena respon guru yang sangat baik, juga sangat membantu dalam penelitian ini. SDN Ciranjanggirang 1 menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan peneliti. Selain itu untuk menerapkan model Problem Based Learning agar meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa mencapai KKM yang sesuai.

SDN Ciranjanggirang 1 telah memiliki struktur bangunan yang baik, karena SDN Ciranjanggirang 1 tersebut dalam 5 tahun terakhir, sering mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk merenovasi sekolah tersebut. Didukung juga dengan sarana dan prasarana yang cukup sebagai penunjang pembelajaran, sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran sekolah baik secara intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Sekolah ini memiliki ruangan satu kelas dalam tingkatannya, dengan jumlah rata-rata siswa perkelas mencapai 25– 33 orang siswa.

Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut didasarkan pertimbangan: (1) Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dan manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (2) Peneliti pernah melaksanakan pengajaran disekolah tersebut sehingga peneliti mengenal karakteristik sekolah tersebut.

Objek Penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi objek proses dan objek hasil. Objek proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan objek hasil yang akan dikenai kepada subjek adalah hasil belajar dan peduli lingkungan.

a. Tempat Penelitian

SDN Ciranjanggirang I sangat strategis karena di samping Desa Hegarmanah, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan transportasi umum ataupun pribadi. SDN Ciranjanggirang 1 yang terletak di samping desa Hegarmanah tepatnya di Jl. Hegarmanah Kertamukti, Desa Hegarmanah Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Provinsi Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Tepatnya ditahun ajaran 2016 – 2017 pada semester I di kelas V SDN Ciranjanggirang 1, dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan.

## 2. Gambaran Sekolah

Letak SDN Ciranjanggirang 1 berada Kp. Hegarmanah Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur, menjadikan sekolah tersebut dapat dikatakan lingkungan sekolah yang baik. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut profil sekolah beserta sarana dan prasarananya :

Tabel 3.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah	SDN Ciranjanggirang 1
Status Sekolah	Negeri
Tahun Pendirian	1911
Alamat	Jl. Terusan Cipeuyeum Kp. Hegarmanah
Kecamatan	Bojong Picung
Kota	Cianjur
Terakreditasi	B

Sumber : SDN Ciranjanggirang 1

## 3. Keadaan Guru

Jumlah guru termasuk kepala sekolah yang bertugas di SDN Ciranjanggirang 1 adalah 16 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 15 guru, 2 Orang Tata Usaha dan 2 orang pustakawan.

#### 4. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SDN Ciranjanggirang 1 adalah 169 orang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		
	2014/2015	2015/2016	2016/2017
I	28 Siswa	27 Siswa	29 Siswa
II	33 Siswa	30 Siswa	27 Siswa
III	24 Siswa	33 Siswa	25 Siswa
IV	24 Siswa	25 Siswa	33 Siswa
V	29 Siswa	24 Siswa	31 Siswa
VI	27 Siswa	29 Siswa	24 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>165 Siswa</b>	<b>168 Siswa</b>	<b>169 Siswa</b>

Sumber : SDN Ciranjanggirang 1

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SDN Ciranjanggirang 1 terbilang cukup memadai terlihat dari segi bangunan sekolah juga fasilitas sekolah. SDN Ciranjanggirang 1 memiliki akreditasi A (sangat baik). SDN Ciranjanggirang 1 memiliki 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, 2 kamar mandi, dan lapangan yang cukup luas. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel sarana dan prasarannya.

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana SDN Ciranjanggirang 1

No	Sarana / prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Ringan	Berat
1	R kelas	6	4	1	1
2	R Kepala Sekolah	1	1		
3	R Guru	1	1		
4	R Perpustakaan	1		1	
5	WC Guru	1		1	
6	WC Siswa	2	2		
7	Ruang Dinas KS	1	1		
8	Ruang Dinas Guru	1		1	

Sumber : SDN Ciranjanggirang 1

## E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan data

Pada kegiatan penelitian ini, rancangan pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Silabus

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 144) silabus adalah “pedoman rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan pengembangan RPP” Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD.

Kompoene silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model *problem based learning*. Penelitian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Mulyasa (2010:213) RPP adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru sebagai rancangan pembelajaran selama proses pembelajaran. Sehingga penilaian RPP dilakukan untuk menilai sejauhmana RPP dibuat oleh guru sebagai rancangan kegiatan-kegiatan pembelajaran dari kegiatan terdahulu sampai dengan kegiatan penutup dapat *model Problem Based Learning*. dilaksanakan secara runtun.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan tindakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Pengamatan dilakukan untuk melibatkan secara langsung proses belajar pada pembelajaran tematik pada tema lingkungan sahabat kita, subtema manusia dan lingkungan

observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga selama proses pembelajaran, aktivitas guru diamati.

Menurut Sudjana (1990 :84) observasi adalah penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru pada siswa kelas V SDN Lemahmukti 1 selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna. Arikunto (2003 :136). Teknik angket digunakan pada akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan. Instrumen yang disusun berupa pertanyaan-pertanyaan uraian dengan maksud agar siswa lebih mudah mengemukakan pendapatnya. Beberapa butir pertanyaan dalam angket hanya untuk memperkuat butir-butir pertanyaan yang lainnya.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang ia rasakan. Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran yang berikutnya. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

e. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema manusia dan lingkungan. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Tes adalah alat pengukuran yang berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Pupuh & Sorby, 2007 : 77). “tes adalah sererntetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002: 127). Tes ini di berikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajara pada subtema pelestarian lingkungan. Selain itu, tes ini dilakukan setiap akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengerahui perkembangan pemahaman manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SDN Ciranjanggirang 1, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2016/2017 yang ditandai dengan nilai tes yang di peroleh siswa sesuai dengan siklus yang ada.

f. Wawancara

Menurut wahyudin, dkk dalam skripsi Nisa Risydiani (2012, hlm. 52) mengatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas.

Menurut Rubino Rubiyanto (2009, hlm.73) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan respondent menjawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kolabolator dan juga siswa secara langsung melalui pertanyaan lisan. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

g. Dokumentasi

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam pengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audivisual berupa video pembelajaran.

Menurut Riduwan dalam Dadang Iskandar (2010:58) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sebuah dokumen yang ada. Menurut Syamsuddin (2007, hlm.108) “Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman”. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah diperkirakan memuat foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa yang digunnakan pada saat melaksanakan pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

## **2. Instrument penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: hlm. 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Menurut Riduwan (2013:hlm 25) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Untuk memperoleh data tentang sikap kerjasama dan hasil belajar maka digunakan instrumen sebagai berikut :

### **a. Tes Hasil belajar (pretest dan posttest)**

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan input dan output yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (pretest dan posttest). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda .

### **Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus 1**

Tema : Benda-Benda Di lingkungan Sekitar

Subtema : Manusia Dan Lingkungan

Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus 1

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bobot soal	No Soal	
1	Bahasa Indonesia	3.4	Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.4.1 Mengidentifikasi ciri-ciri pantun dan syair 3.4.2 Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pantun dan syair	10	3
2	IPA	3.7	Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi	3.7.1 Mengidentifikasi permasalahan akibat terganggunya keseimbangan akibat ulah manusia	10	3
3.	Matematika	3.2	Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkalian dan pembagian	3.2.1 Mengenal operasi pengurangan dan penjumlahan dua pecahan	10	1
4	SBdp	4.1	Menggambar ilustrasi	4.1.1 Melakukan	10	2

			dengan menerapkan proporsi dan komposisi		pengamatan /observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi		
5	PJOK	4.2	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil	4.2.1	Melakukan berbagai keterampilan dasar (melambungkan, melempar, menangkap, lari dan memukul) permainan kasti dengan kontrol yang baik	10	1

## Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest siklus II

Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest siklus II

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bobot soal	No Soal	
1	PPKn	3.6	Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup	3.6.1 Mengetahui barang-barang kebutuhan dalam hidup bertetangga dan asal daerahnya	10	2
2	Bahasa Indonesia	4.4	Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.4.1 Menulis syair tentang kehidupan bernegara	10	3
3.	Matematika	3.2	Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi	3.2.1 Mengetahui sebuah pecahan sebagai hasil perkalian atau pembagian dua buah pecahan	10	2

			bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian				
4.	IPS	3.1	Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional	3.1.1	Mengenal aktivitas kehidupan manusia sebagai dampak adanya perubahan kehidupan yang berkelanjutnya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional	10	3

### Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus III

Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Tabel 3.7 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus III

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bobot soal	No Soal
1	IPA	3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar 4.7	3.4.1 Mengenal perubahan-perubahan alam karena penggunaan sumber daya alam	10	2
2	SBdP	3.1 Mengenal prinsip seni dalam berkarya seni rupa	3.1.1 Memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa	10	1
3.	Bahasa Indonesia	3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan	3.4.1 Mendeskripsikan bencana alam yang terdapat pada syair.	10	1

			bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku				
4.	PJOK	4.3	Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam atletik nomor lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi	4.3.1	Lari dengan tumit ke belakang	10	2
5.	PPKn	3.6	Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup	3.6.1	Mengenal budaya dan produk unggulan di daerah tempat tinggal.	10	2
6.	IPS	3.1	Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan	3.1.1	Mengenal gejala alam mutakhir dari media	10	2

			keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi,				
--	--	--	---	--	--	--	--

### Soal Preetes dan Postes Siklus III

#### Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu tentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan bobot soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### a. Menganalisis Hasil Freetes dan Postes

Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Freetes dan Postes

No	Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Bobot	Skor
1.	I,II,III	5	1	4	20
			2	4	
			3	4	
			4	4	
			5	4	

**b. Menghitung Rata-rata hasil belajar**

Tabel 3.9 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Betul	Salah	Jumlah Skor	Nilai	Kualitas	Konversi ke skala 4
1.							
2.							
3.							

Tabel 3.10 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar	Kriteria	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.		70			
2.		70			
3.		70			
Jumlah					
Rata-rata					

**1. Instrument Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tabel 3.11 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indicator pembelajaran *)Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	
Jumlah Skor							

Kriteria :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

Sumber : Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

**2. Instrument Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Model Problem Based Learning**  
**Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Model Pbl**

Tabel 3.12 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru Model Pbl

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	1	2	3	4	5
1.	Melakukan free test	1	2	3	4	5
62.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1	2	3	4	5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2.	Melakukan post test	1	2	3	4	5
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$						

Kriteria :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm 32)

### 3. Observasi Sikap Kerjasama

Tabel 3.13 Format Observasi Sikap Kerjasama

No	Aspek Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas					
2	Mendukung keputusan kelompok					
3	Masing – masing anggota mengupayakan agar anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.					
4	Menghargai hasil yang dicapai.					
5	Menghargai masukan dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.					
6	Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.					
Jumlah Skor						

Kriteria :

4 =Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Sumber : Chief dalam Ari Depiro (2015 : hlm 34)

#### 4. Angket Respon Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Model PBL

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis ( ) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai

Tabel 3.14 Respon Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Model PBL

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan menyenangkan?		
2.	Apakah kamu senang belajar secara berkelompok		
3.	Apakah kamu mengerti pembelajaran yang sudah di laksanakan ?		
4.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal dengan mudah?		
5.	Saya merasa bersemngat dalam pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan.		
6.	Adanya media dalam pembelajaran seperti gambar dan video membuat saya semakin semangat dalam belajar		
7.	Dengan belajar menggunakan model Problem Based Learning kamu lebih aktif pada saat proses pembelajaran		
8.	Belajar secara berkelompok membuat saya berani mengemukakan pendapat baik saat berdiskusi dalam kelompok maupun dalam kelas		
9.	Dengan belajar menggunakan Problem Based Learning hasil belajar kamu menjadi meningkat		
10.	Apakah kamu lebih mudah belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning dibandingkan dengan metode ceramah		

## 5. Instrumen Wawancara Penelitian Dan Observasi Model PBL

### Lembar Wawancara Penelitian Dan Observasi Model PBL

Tabel 3.15 Lembar Wawancara Penelitian Dan Observasi Model PBL

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu/Bapak, Apakah model Problem Based Learning pada subtema pelestarian lingkungan sudah tepat digunakan? Apa alasannya?	
2	Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak mengenai penerapan model Problem Based Learning pada subtema pelestarian lingkungan?	
3	Menurut Ibu/Bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem based Learning pada subtema pelestarian lingkungan? Apa alasannya?	
4	Setelah melihat peneliti menggunakan model Problem Based Learning , apakah Ibu/Bapak akan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran?	
5	Bagaimana kesan dan pesan Ibu/Bapak setelah pembelajaran ini selesai?	

### F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di tentukan unuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Data kualitatif**

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

### **2. Data kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2010:16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

**a. Menganalisis perolehan data penilaian RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model Problem Based Learning yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model Problem Based Learning. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

**Keterangan :**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total  $6 \times 5 = 30$

**b. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru**

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)

**Keterangan :**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Pada contoh ini, total skor  $15 \times 5 = 75$

### c. Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk pertemuan pertama data penilaian post tes, pertemuan kedua data penilaian LKK untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

#### 1. Menganalisis lembar post tes

hasil lembar post tes siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal (10)}} \times 100$$

Keterangan : tiap poin bernilai 1, skor maksimum 10, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100

Tabel 3.16 Panduan Konversi Nilai

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
75-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (cukup)
0-59	D	D (kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$

N = Jumlah Siswa

### **G. Hasil Angket Sikap Kerjasama**

Angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Data hasil angket disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan presentase. Rumus presentase yang digunakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Number of case (Jumlah frekuensi / responden)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012 hlm.40)

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini akan meliputi 4 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan kesimpulan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

- a. Melakukan observasi kelokasi penelitian dalam hal ini sekolah, guna mengetahui perkembangan pembelajaran siswa.
- b. Menetapkan materi atau pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat instrument penelitian, dalam hal ini instrument tes dan evaluasi non tes yaitu lembar angket, lembar observasi dan lembar wawancara
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar penelitian dalam bentuk tes dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian.
- f. Membuat surat pengantar izin penelitian kepada pihak yang terkait, guna mempermudah jalannya penelitian.
- g. Melakukan uji instrument penelitian

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. melakukan free tes pada siswa
- b. melaksanakan observasi, dimana mengimplementasikan pembelajaran dengan model PBL
- c. pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti meminta guru untuk mengobservasi, guna mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti
- d. melakukan post tes pada siswa

### **3. Tahap Observasi**

- a. mengumpulkan hasil data diperlukan baik kualitatif (angket, lembar observasi dan lembar wawancara) maupun kuantitatif (evaluasi tes siswa berupa hasil pengerjaan siswa pada soal free tes – post tes).

- b. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **4. Tahapan Refleksi**

- a. Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator pada penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses, dan indikator hasil. Indikator prosesnya yaitu berupa penyusunan RPP dan lembar evaluasi. Sedangkan indikator hasilnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru, dan aspek siswa.

Keberhasilan aspek guru dilihat dari hasil observasi RPP dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang harus tercapai baik sesuai dengan kurikulum nasional dan mampu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik di kelas V. Sedangkan keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan berpikir kritis dalam bentuk hasil observasi dan evaluasi hasil belajar.

Pada penelitian ini kriteria ketuntasan dikatakan berhasil jika 80% siswa telah mencapai KKM yang ditentukan guru dan observer SDN Ciranjanggirang 1. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari tiga aspek, yaitu: aspek ketuntasannya ditetapkan 60%, aspek pengetahuan (kognitif) ketuntasannya ditetapkan 10%, dan aspek keterampilan (psikomotor) ketuntasannya ditetapkan 30%. Penelitian ini berhasil jika mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran tematik melebihi KKM yaitu keseluruhan siswa melebihi kategori baik.